



Numbers : Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
A Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License.

Pengaruh Parenting Style, Classroom Climate, dan Thinking Style Terhadap Hasil Belajar Siswa (Survei pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI SMAN 1 Manonjaya)

The Influence of Parenting Style, Classroom Climate, and Thinking Style on Student Learning Outcomes (A Survey on Economics Subject in Class XI at SMAN 1 Manonjaya)

Fauzah Nazzahra

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Siliwangi
pujafauzah28@gmail.com

Kata Kunci :

Parenting Style, Classroom Climate, Thinking Style, Hasil Belajar Siswa, Mata Pelajaran Ekonomi.

ABSTRAK

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI di SMAN 1 Manonjaya, di mana berdasarkan data penilaian tengah semester diketahui bahwa 52,7% siswa atau sebanyak 108 dari 205 siswa memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 78. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh Parenting Style (X1), Classroom Climate (X2), dan Thinking Style (X3) terhadap Hasil Belajar Siswa (Y) baik secara parsial maupun simultan pada mata pelajaran ekonomi kelas XI SMAN 1 Manonjaya. Metode yang digunakan adalah metode survei kuantitatif dengan pendekatan asosiatif dan teknik pengumpulan datanya melalui kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya terlebih dahulu. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMAN 1 Manonjaya sebanyak 205 orang yang sekaligus dijadikan sampel penelitian melalui teknik total sampling. Adapun teknik analisis data yang digunakan meliputi statistik deskriptif untuk menggambarkan distribusi variabel, uji prasyarat analisis yang mencakup uji normalitas, linearitas, heteroskedastisitas, dan multikolinearitas, serta analisis regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS untuk menguji hipotesis penelitian. Berdasarkan hasil penelitian, secara parsial Parenting Style berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa ($\text{sig.} = 0,000$), Classroom Climate berpengaruh positif dan signifikan ($\text{sig.} = 0,047$), serta Thinking Style berpengaruh positif dan signifikan ($\text{sig.} = 0,003$). Secara simultan, ketiga variabel berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa dengan nilai $F = 28,285$ dan $\text{sig.} = 0,000$. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,297 menunjukkan bahwa Parenting Style, Classroom Climate, dan Thinking Style secara bersama-sama mampu menjelaskan 29,7% variasi hasil belajar siswa, sedangkan sisanya sebesar 70,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi guru, orang tua, dan pihak sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih

kondusif, meningkatkan pola asuh orang tua yang mendukung, serta mengembangkan gaya berpikir siswa agar prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi dapat terus ditingkatkan.

Keywords :

Parenting Style, Classroom Climate, Thinking Style, Student Learning Outcomes, Economics Subject.

ABSTRACT

The problem in this study is the low learning outcomes of students in the Economics subject for Class XI at SMAN 1 Manonjaya. Based on mid-semester assessment data, 52.7% of students (108 out of 205) obtained scores below the Minimum Competency Criteria (KKM) of 78. This study aims to determine the influence of Parenting Style (X1), Classroom Climate (X2), and Thinking Style (X3) on Student Learning Outcomes (Y), both partially and simultaneously, in the Economics subject for Class XI at SMAN 1 Manonjaya. The research employed a quantitative survey method with an associative approach. Data were collected using questionnaires that had been tested for validity and reliability beforehand. The population of this study consisted of all 205 students in Class XI at SMAN 1 Manonjaya, who were taken entirely as the sample through total sampling technique. Data analysis techniques included descriptive statistics to describe variable distributions, prerequisite tests encompassing normality, linearity, heteroscedasticity, and multicollinearity tests, as well as multiple linear regression analysis assisted by the SPSS programme to test the research hypotheses. The findings revealed that, partially, Parenting Style had a positive and significant influence on student learning outcomes (sig. = 0.000), Classroom Climate had a positive and significant influence (sig. = 0.047), and Thinking Style had a positive and significant influence (sig. = 0.003). Simultaneously, the three variables exerted a significant influence on student learning outcomes ($F = 28.285$, sig. = 0.000). The coefficient of determination (R^2) of 0.297 indicates that Parenting Style, Classroom Climate, and Thinking Style collectively explain 29.7% of the variance in student learning outcomes, while the remaining 70.3% is influenced by other factors outside this study. These results are expected to contribute to teachers, parents, and school stakeholders in creating a more conducive learning environment, enhancing supportive parenting practices, and developing students' thinking styles to continuously improve learning achievement in Economics.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Melalui proses pembelajaran, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan keterampilan, sikap, dan perilaku yang dibutuhkan untuk mencapai keberhasilan di masa depan (Lestari, 2019). Namun, kualitas pendidikan di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan. Hal ini terlihat dari hasil Programme for International Student Assessment (PISA) tahun 2022 yang menunjukkan bahwa kemampuan literasi, matematika, dan sains siswa Indonesia masih relatif rendah dibandingkan negara-negara lain di Asia. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah siswa masih perlu ditingkatkan agar mampu menghadapi tuntutan abad ke-21.

Secara khusus, hasil observasi awal di SMAN 1 Manonjaya menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas XI masih tergolong rendah. Sebanyak 52,7% siswa atau 108 dari 205 siswa memperoleh nilai di bawah standar kompetensi minimum, yaitu 78, sedangkan hanya 39,5% siswa yang mampu mencapai atau melampaui standar tersebut. Rendahnya hasil belajar ini menjadi indikator bahwa proses pembelajaran masih perlu ditingkatkan. Hasil belajar sendiri

mencerminkan pencapaian siswa dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Menurut Wicaksono dan Iswan (2019), hasil belajar tidak hanya menunjukkan peningkatan pengetahuan, tetapi juga perubahan sikap, perilaku, dan keterampilan siswa. Senada dengan hal tersebut, Sudjana (dalam Harahap, 2023) menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah menjalani proses belajar, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Rendahnya hasil belajar siswa tidak terjadi begitu saja, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari lingkungan maupun dari dalam diri siswa. Salah satu faktor penting dari lingkungan keluarga adalah parenting style atau pola asuh orang tua. Pola asuh yang baik, suportif, dan demokratis dapat membantu membangun motivasi serta kebiasaan belajar yang positif pada anak, sehingga berpengaruh terhadap prestasi akademiknya (Haris & Widiyono, 2022). Orang tua menjadi lingkungan pertama bagi anak dalam membentuk karakter, kedisiplinan, dan semangat belajar.

Selain lingkungan keluarga, faktor sekolah juga sangat berpengaruh terhadap hasil belajar, khususnya classroom climate atau iklim kelas. Iklim kelas yang positif ditandai dengan hubungan yang harmonis antara guru dan siswa, adanya dukungan emosional, serta suasana belajar yang aman dan nyaman. Kondisi tersebut dapat meningkatkan partisipasi dan motivasi belajar siswa. Hoy dan Miskel (dalam Magfirah, 2023) menyatakan bahwa iklim kelas merupakan kualitas lingkungan belajar yang dibangun guru untuk menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan dan memengaruhi perilaku siswa. Penelitian Hidayah et al. (2024) juga menunjukkan bahwa iklim kelas berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Selain faktor eksternal, faktor internal siswa juga turut memengaruhi hasil belajar, salah satunya adalah thinking style atau gaya berpikir. Gaya berpikir berkaitan dengan cara siswa menerima, mengolah, dan menggunakan informasi dalam memahami materi maupun menyelesaikan masalah. Dalam mata pelajaran Ekonomi, kemampuan berpikir sangat penting karena siswa dituntut untuk menganalisis permasalahan dan menarik kesimpulan secara logis. Bone dan Minggu (2022) menemukan bahwa gaya berpikir berpengaruh positif dan signifikan terhadap performa akademik mahasiswa. Sejalan dengan itu, Dwirahayu dan Firdausi (2016) menjelaskan bahwa thinking style merupakan cara individu dalam menyerap dan mengolah informasi untuk menambah pengetahuan.

Ketiga faktor tersebut saling berhubungan dalam memengaruhi hasil belajar siswa. Hubungan ini dapat dijelaskan melalui Ecological Systems Theory yang dikemukakan oleh Urie Bronfenbrenner (1979), yang menekankan bahwa perkembangan individu dipengaruhi oleh lingkungan di sekitarnya. Selain itu, Mental Self-Government Theory dari Elena Grigorenko dan Robert Sternberg (1997) menjelaskan pentingnya gaya berpikir dalam proses belajar. Hubungan antara faktor lingkungan dan faktor individu juga diperkuat oleh Social Learning Theory dari Albert Bandura (1977), yang menjelaskan bahwa perilaku belajar terbentuk melalui observasi, interaksi sosial, dan proses kognitif.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji pengaruh masing-masing variabel terhadap hasil belajar. Haris dan Widiyono (2022) menemukan bahwa pola asuh orang tua memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa dengan kontribusi sebesar 53,9%. Artinya, lebih dari setengah variasi hasil belajar siswa dapat dijelaskan oleh pola asuh yang diterapkan orang tua di rumah. Sementara itu, Hidayah et al. (2024) membuktikan bahwa iklim kelas yang kondusif mampu meningkatkan motivasi belajar dan pencapaian akademik siswa. Bone dan Minggu (2022) juga menunjukkan bahwa gaya berpikir yang efektif membantu siswa dalam mengolah informasi dan memecahkan masalah sehingga berdampak positif terhadap hasil belajar. Selain itu, Dwirahayu dan Firdausi (2016) menegaskan bahwa gaya berpikir berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam menghubungkan konsep-konsep pembelajaran.

Meskipun demikian, penelitian terdahulu umumnya masih mengkaji ketiga variabel tersebut secara terpisah atau dilakukan pada populasi mahasiswa. Penelitian yang mengintegrasikan parenting style, classroom climate, dan thinking style secara simultan pada siswa SMA, khususnya dalam mata pelajaran Ekonomi, masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengisi kesenjangan tersebut sekaligus memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh parenting style, classroom climate, dan thinking style terhadap hasil belajar siswa, baik secara parsial maupun simultan. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi mengenai besarnya kontribusi masing-masing variabel serta menjadi dasar rekomendasi bagi orang tua, guru, dan sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Secara operasional, parenting style dalam penelitian ini merujuk pada pola asuh orang

tua yang mencakup gaya otoriter, demokratis, dan permisif dalam mendidik anak (Haris et al., 2022). Classroom climate diukur berdasarkan aktivitas pembelajaran, kondisi fisik kelas, fasilitas pembelajaran, suasana belajar, dan interaksi antarwarga kelas (Hastari, 2022). Sementara itu, thinking style dipahami sebagai kecenderungan siswa dalam mengolah informasi dan menyelesaikan masalah, baik secara mandiri maupun kolaboratif (Ummah & Handayani, 2019; Dwirahayu & Firdausi, 2016). Adapun hasil belajar diukur melalui capaian nilai dan penguasaan kompetensi kognitif, afektif, serta psikomotorik sesuai indikator yang dikembangkan oleh Robert Gagné dan Benjamin Bloom. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis maupun praktis dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di tingkat pendidikan menengah.

METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei eksplanatori. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis serta mengetahui hubungan sebab-akibat antara variabel penelitian melalui analisis statistik (Susanto et al., 2024; Creswell dalam Ardiansyah et al., 2023). Desain survei eksplanatori digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, baik secara parsial maupun simultan (Sugiyono, 2011).

Penelitian dilaksanakan di SMAN 1 Manonjaya, Kabupaten Tasikmalaya, Jawa Barat. Waktu penelitian berlangsung selama 15 bulan, mulai April 2025 hingga Juni 2026.

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMAN 1 Manonjaya yang berjumlah 205 siswa. Karena jumlah populasi relatif kecil, penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh (sensus), sehingga seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian.

Penelitian ini melibatkan empat variabel, yaitu tiga variabel independen (variabel bebas) dan satu variabel dependen (variabel terikat). Variabel independen terdiri atas Parenting Style (X_1), Classroom Climate (X_2), dan Thinking Style (X_3). Sementara itu, variabel dependen dalam penelitian ini adalah Hasil Belajar Siswa (Y) pada mata pelajaran Ekonomi.

Secara operasional, hasil belajar siswa diartikan sebagai prestasi atau perubahan perilaku setelah mengikuti proses pembelajaran yang mencakup kemampuan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, keterampilan motorik, dan sikap (Watson dalam Andriani & Rasto, 2019). Variabel ini diukur menggunakan 19 butir pernyataan dengan skala Likert.

Parenting style diartikan sebagai pola asuh orang tua dalam mendidik, membimbing, dan mendukung anak yang meliputi pola asuh otoriter, demokratis, dan permisif (Hafidz & Auliya Putri, 2022; Haris et al., 2022). Variabel ini diukur menggunakan 17 butir pernyataan.

Classroom climate merupakan kualitas lingkungan kelas yang dirasakan siswa, meliputi aktivitas pembelajaran, kondisi fisik kelas, fasilitas pembelajaran, suasana belajar, serta hubungan interaksi antarwarga kelas (Sari et al., 2018; Hastari, 2022). Variabel ini diukur menggunakan 24 butir pernyataan.

Sementara itu, thinking style merupakan cara siswa dalam menerima, mengolah, dan mengatur informasi untuk memahami materi pembelajaran. Aspek yang diukur meliputi kemampuan mengumpulkan bahan ajar, mengelola waktu pengerjaan tugas, preferensi terhadap pembelajaran tertulis, belajar melalui pengamatan, dan menyelesaikan pembelajaran secara tuntas (Sharma dalam Ummah & Handayani, 2019; Dwirahayu & Firdausi, 2016). Variabel ini diukur menggunakan 20 butir pernyataan.

Prosedur penelitian dilakukan melalui tiga tahap. Tahap pertama adalah persiapan, yang meliputi observasi awal, penyusunan proposal, dan penyusunan instrumen penelitian. Tahap kedua adalah pelaksanaan, yaitu penyebaran kuesioner kepada responden, pengumpulan data, serta pengolahan data. Tahap terakhir adalah pelaporan, yang meliputi penyusunan hasil penelitian, penarikan kesimpulan, dan penyusunan saran.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah kuesioner dengan skala Likert lima poin. Sebelum digunakan, instrumen telah diuji validitas dan reliabilitas pada 42 siswa kelas X. Hasil pengujian menunjukkan bahwa sebagian besar item pernyataan valid dan reliabel dengan nilai Cronbach's Alpha lebih dari 0,80. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner secara langsung kepada seluruh responden.

Data penelitian dianalisis menggunakan program IBM SPSS Statistics versi 25. Tahap analisis

dimulai dengan transformasi data ordinal menjadi data interval menggunakan metode Nilai Jenjang Interval (NJI). Selanjutnya dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas, linearitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linear berganda, uji t, uji F, koefisien determinasi (R^2), serta perhitungan sumbangan efektif dan sumbangan relatif.

Melalui pendekatan metode ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang akurat mengenai pengaruh parenting style, classroom climate, dan thinking style terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas XI di SMAN 1 Manonjaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini melibatkan 205 siswa kelas XI SMAN 1 Manonjaya sebagai responden penelitian dengan teknik sampling jenuh. Data penelitian diperoleh melalui penyebaran kuesioner berbasis skala Likert dan selanjutnya dianalisis menggunakan IBM SPSS Statistics versi 25.

Hasil Belajar Siswa (Y)

Variabel hasil belajar siswa diukur menggunakan 19 butir pernyataan. Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh total skor sebesar 15.601. Berdasarkan perhitungan Nilai Jenjang Interval (NJI), skor tersebut berada pada kategori Baik, yaitu pada rentang 13.246–16.362 dan bisa dilihat pada tabel 1. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum hasil belajar siswa kelas XI SMAN 1 Manonjaya pada mata pelajaran Ekonomi tergolong baik.

Tabel 1. Kriteria Nilai Jenjang Interval Hasil Belajar

Skala	Kategori
3.895 – 7.011	Sangat Buruk
7.012 – 10.128	Buruk
10.129 – 13.245	Cukup Baik
13.246 – 16.362	Baik
16.363 – 19.479	Sangat Baik

Berdasarkan indikator penyusunnya, kemampuan keterampilan motorik memberikan kontribusi terbesar yaitu 21,88%, diikuti strategi kognitif sebesar 21,17%. Namun demikian, masih ditemukan kelemahan pada pelaksanaan tugas praktik kelompok, di mana hanya 8,78% responden yang merasa telah melaksanakannya secara optimal.

Parenting Style (X_1)

Variabel parenting style diukur menggunakan 17 butir pernyataan. Total skor yang diperoleh adalah 13.208, sehingga berada pada kategori Baik. Hasil ini menunjukkan bahwa pola asuh orang tua yang diterima siswa secara umum cukup mendukung perkembangan akademik mereka.

Tabel 2. Distribusi Persentase Parenting Style

No	Indikator	Persentase
1	Demokratis	37,71%
2	Permisif	34,79%
3	Otoriter	27,50%

Berdasarkan tabel 2 di atas, pola asuh demokratis menjadi pola asuh yang paling dominan dengan persentase 37,71%. Selain itu, sebanyak 66,3% siswa menyatakan orang tua memberikan apresiasi terhadap pencapaian mereka. Meski demikian, sebagian siswa masih merasakan adanya aturan rumah yang kurang fleksibel (9,76%).

Classroom Climate (X₂)

Variabel classroom climate diukur melalui 24 butir pernyataan. Total skor yang diperoleh sebesar 20.536, sehingga termasuk dalam kategori Baik dan bisa dilihat pada tabel 3. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan kelas di SMAN 1 Manonjaya cukup kondusif untuk mendukung proses pembelajaran.

Tabel 3. Kriteria Nilai Jenjang Interval Classroom Climate

Skala	Kategori
4.920 – 8.856	Sangat Buruk
8.857 – 12.793	Buruk
12.794 – 16.730	Cukup Baik
16.731 – 20.667	Baik
20.668 – 24.604	Sangat Baik

Indikator yang memberikan kontribusi terbesar adalah hubungan interaksi warga kelas, yaitu sebesar 25,25%. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara guru dan siswa maupun antar siswa terjalin cukup baik.

Thinking Style (X₃)

Variabel thinking style diukur menggunakan 20 butir pernyataan. Total skor yang diperoleh adalah 16.465, yang menunjukkan bahwa gaya berpikir siswa berada dalam kategori baik.

Tabel 4. Distribusi Persentase Thinking Style

No	Jenis Thinking Style	Persentase
1	Konvergen	59,08%
2	Kritis	20,54%
3	Kreatif	20,38%

Berdasarkan tabel 4 hasil analisis, gaya berpikir konvergen menjadi yang paling dominan dengan persentase 59,08%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa lebih menyukai pendekatan berpikir yang terstruktur dan fokus pada pencarian satu jawaban yang tepat.

Analisis Data

Uji Prasyarat Analisis

Hasil uji prasyarat menunjukkan bahwa data penelitian memenuhi seluruh asumsi analisis regresi. Data berdistribusi normal dengan nilai Asymp. Sig. sebesar 0,200, yang berarti lebih besar dari 0,05. Hubungan antar variabel juga bersifat linier. Selain itu, tidak ditemukan gejala multikolinearitas karena seluruh nilai VIF kurang dari 10, serta tidak terjadi heteroskedastisitas karena nilai signifikansi seluruh variabel lebih besar dari 0,05.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linear berganda.

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	B	Beta	t	Sig.
Constant	11,927	—	1,537	0,126
Parenting Style	0,363	0,351	5,515	0,000
Classroom Climate	0,145	0,141	1,995	0,047
Thinking Style	0,294	0,222	2,970	0,003

Persamaan regresi yang diperoleh adalah:
 $\hat{Y} = 11,927 + 0,363X_1 + 0,145X_2 + 0,294X_3$

Berdasarkan persamaan tersebut, seluruh variabel independen memiliki koefisien positif. Artinya, semakin baik parenting style, classroom climate, dan thinking style, maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa.

Hasil uji t menunjukkan bahwa ketiga variabel berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap hasil belajar siswa. Selain itu, uji simultan menunjukkan nilai $F = 28,285$ dengan signifikansi 0,000, yang berarti ketiga variabel secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar.

Nilai koefisien determinasi ($R^2 = 0,297$) menunjukkan bahwa 29,7% variasi hasil belajar siswa dapat dijelaskan oleh parenting style, classroom climate, dan thinking style, sedangkan sisanya 70,3% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Sumbangan Efektif dan Relatif

Kontribusi masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6. Kontribusi Sumbangan Efektif dan Relatif Variabel Penelitian

Variabel	Sumbangan Efektif	Sumbangan Relatif
Parenting Style	15,5%	52%
Thinking Style	9,6%	32%
Classroom Climate	4,6%	16%

Berdasarkan hasil tersebut, parenting style memberikan kontribusi terbesar terhadap hasil belajar siswa.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa parenting style, classroom climate, dan thinking style baik secara parsial maupun simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Temuan ini mendukung hipotesis penelitian dan sejalan dengan Social Learning Theory yang dikemukakan oleh Albert Bandura (1977), yang menjelaskan bahwa perilaku belajar siswa dibentuk melalui proses observasi, interaksi sosial, dan pemodelan dari lingkungan keluarga maupun sekolah.

Variabel yang memiliki pengaruh paling besar adalah parenting style dengan nilai beta 0,351. Hasil ini menunjukkan bahwa pola asuh orang tua menjadi faktor yang paling dominan dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian Haris et al. (2022) yang menyatakan bahwa pola asuh orang tua berpengaruh sebesar 53,9% terhadap hasil belajar siswa. Dominasi pola asuh demokratis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua yang suportif mampu meningkatkan motivasi, kedisiplinan, dan tanggung jawab belajar siswa.

Variabel classroom climate juga terbukti berpengaruh signifikan, meskipun memiliki koefisien paling kecil dibandingkan variabel lainnya. Temuan ini memperkuat penelitian Hidayah et al. (2024), yang menyatakan bahwa iklim kelas berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Hubungan yang baik antara guru dan siswa menjadi salah satu faktor penting dalam menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif.

Selanjutnya, thinking style juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian Bone dan Minggu (2022) serta Dwirahayu dan Firdausi (2016) yang menyatakan bahwa gaya berpikir berpengaruh terhadap performa akademik. Dominasi gaya berpikir konvergen dalam penelitian ini menunjukkan bahwa siswa cenderung lebih nyaman menggunakan pendekatan yang sistematis dan terstruktur dalam memahami materi Ekonomi.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi baru karena mengkaji ketiga variabel secara simultan dalam konteks pendidikan menengah, khususnya pada mata pelajaran Ekonomi. Temuan ini mengisi celah penelitian sebelumnya yang umumnya hanya meneliti variabel secara terpisah.

Implikasi penelitian ini secara teoretis, memperkuat integrasi Ecological Systems Theory dari Urie Bronfenbrenner dan Social Learning Theory dari Albert Bandura dalam menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa.

Secara praktis, sekolah dan guru perlu menciptakan iklim kelas yang lebih mendukung dan kondusif untuk pembelajaran. Orang tua juga diharapkan menerapkan pola asuh demokratis agar mampu meningkatkan motivasi belajar anak. Selain itu, siswa perlu dibimbing untuk mengembangkan gaya berpikir yang lebih efektif dalam memahami materi pembelajaran. Rekomendasi kebijakan yang dapat dilakukan adalah penyelenggaraan pelatihan pola asuh bagi orang tua serta peningkatan kualitas lingkungan belajar di sekolah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa Parenting Style, Classroom Climate, dan Thinking Style berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas XI SMAN 1 Manonjaya, baik secara parsial maupun simultan. Secara parsial, Parenting Style memberikan pengaruh paling besar, diikuti Thinking Style dan Classroom Climate. Secara simultan, ketiga variabel tersebut secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa dengan nilai $F = 28,285$ ($\text{sig.} = 0,000$). Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,297 menunjukkan bahwa ketiga variabel mampu menjelaskan 29,7% variasi hasil belajar siswa, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Temuan ini membuktikan bahwa pola asuh orang tua yang mendukung, iklim kelas yang kondusif, serta gaya berpikir siswa yang baik secara kolektif berkontribusi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Saran

Penelitian ini menyarankan agar orang tua meningkatkan pola asuh yang demokratis dan suportif, guru serta sekolah menciptakan iklim kelas yang lebih kondusif dan interaktif, serta mengembangkan beragam gaya berpikir siswa. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain dan memperluas lokasi penelitian agar hasilnya lebih generalisable.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, R., & Rasto, R. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 80–86. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian ilmiah pendidikan pada pendekatan kualitatif dan kuantitatif. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9.
- Bone, H., & Minggu, D. (2022). Eksplorasi motivasi, orang tua dan thinking style terhadap performa akademik mahasiswa akuntansi. *Jurnal Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu*, 16, 279–287. <https://doi.org/10.19184/jpe.v16i2.33777>
- Bronfenbrenner, U. (1979). *The ecology of human development*. Harvard University Press.
- Dwirahayu, G., & Firdausi. (2016). Pengaruh gaya berpikir terhadap kemampuan koneksi matematis mahasiswa. 9(2), 210–221.
- Firmansyah, D., & Saepuloh, D. (2022). Social learning theory: Cognitive and behavioral approaches. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, 1(3), 297–324. <https://doi.org/10.0.218.119/jiph.v1i3.2317>

- Hafidz, & Auliya Putri. (2022). Penerapan pola asuh parenting style dalam membina moral remaja (Studi kasus Panti Asuhan Tirtonugroho Tirtomoyo). *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Interdisipliner*, 1(1), 13–22. <https://doi.org/10.59944/jipsi.v1i1.6>
- Haris, A., Nasir, K., & Widiyono, A. (2022). Pengaruh pola asuh orang tua terhadap hasil belajar matematika di sekolah dasar. *Journal on Teacher Education*, 3(3), 365–373.
- Hastari, D. A. (2022). Hubungan iklim kelas dengan motivasi belajar siswa sekolah alam Kota Depok. *Collase (Creative of Learning Student Elementary Education)*, 5(5), 904.
- Hidayah, N. R., Mustaji, M., Roesminingsih, E., Setyowati, S., & Hariyati, N. (2024). Pengaruh pengelolaan kelas dan iklim kelas terhadap hasil belajar siswa. *Journal of Education Research*, 5(2), 2386–2395. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i2.1055>
- Lestari, F., Devina, S., & Saputri, A. O. (2024). Pengaruh iklim kelas terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas X di SMA Adhyaksa 1 Kota Jambi. *SJEE (Scientific Journals of Economic Education)*, 8(1), 5. <https://doi.org/10.33087/sjee.v8i1.150>
- Sari, D. P., AR, R., & Deskoni, D. (2018). Pengaruh iklim kelas terhadap motivasi belajar peserta didik di SMAN 3 Tanjung Raja. *Jurnal PROFIT Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 5(1), 80–88. <https://doi.org/10.36706/jp.v5i1.5639>
- Sugiyono. (2011). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. CV. Alfabeta.
- Susanto, P. C., Arini, U. D., Yuntina, L., Soehaditama, P. J., & Nuraeni. (2024). Konsep penelitian kuantitatif: Populasi, sampel, dan analisis data (Sebuah tinjauan pustaka). *Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.38035/jim.v3i1>
- Ummah, S. K., & Handayani, T. R. (2019). Identifikasi gaya berpikir matematis mahasiswa melalui penyelesaian permasalahan higher-order thinking. *Jurnal Elemen*, 5(2), 155–169. <https://doi.org/10.29408/jel.v5i2.1081>
- Wicaksono, D., & Iswan. (2019). Upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran berbasis masalah di kelas IV sekolah dasar Muhammadiyah 12 Pamulang, Banten. *HOLISTIKA: Jurnal Ilmiah PGSD*, 3(2), 111–126.